

INTISARI

Penelitian tentang enklave bahasa Jawa di Banten yang ada selama ini hanya berkisar pada enklave bahasa Jawa di daerah pesisir utara dan bagian barat Banten. Penelitian ini berupaya untuk melengkapi gambaran tentang enklave bahasa Jawa Banten di daerah-daerah pengamatan yang belum pernah diteliti sebelumnya, yaitu di Desa Warung Jaud di pesisir utara, Desa Darmasari di pesisir selatan, serta Desa Sobang di daerah periferal barat dan Desa Rancasenang di periferal selatan.

Penelitian ini bersandar pada kajian dialektologi, khususnya dialektologi diakronis yang mengupas perbedaan unsur-unsur kebahasaan, status kekerabatan, rekonstruksi bahasa purba, inovasi, retensi dan relik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode inovasi bersama secara eksklusif (*exclusively shared innovation*) dan metode rekonstruksi bahasa purba. Sementara itu, secara kuantitatif digunakan metode yang lazim digunakan dalam dialektologi, yakni *dialektometri* untuk menentukan status isolek dengan cara mencari perbedaan satuan-satuan lingual setiap isolek yang diteliti. Hasil penghitungan dialektometri tersebut dimanfaatkan untuk melihat hubungan kekerabatan isolek-isolek tersebut. Selain itu, untuk menentukan daerah konservatif dan inovasi dilakukan penelusuran unsur-unsur konservatif dan inovasi pada setiap daerah pengamatan.

Hasil penghitungan dialektometri antara DP1 dan DP2 menunjukkan persentase sebesar 76,24% (beda dialek); DP1 dan DP3 menunjukkan persentase sebesar 80,51% (beda dialek); DP1 dan DP4 menunjukkan persentase sebesar 93,89% (beda bahasa); DP2 dan DP3 menunjukkan persentase sebesar 64,24% (beda dialek); DP2 dan DP4 menunjukkan bahwa persentase sebesar 87,89% (beda bahasa); serta DP3 dan DP4 menunjukkan persentase sebesar 77,28% (beda dialek). Sekalipun dari hasil penghitungan dialektometri tersebut didapat status beda bahasa antara DP1-DP4 dan DP2-DP4, status ini tidak sesuai dengan kenyataan dan pengakuan penutur. Untuk itu, dilakukan penyatukelompokan unsur-unsur yang sama dari dialek lain dan DP 4. Hasil dari penyatukelompokan unsur-unsur tersebut menjadi dasar bagi penurunan status DP4 dibandingkan dengan DP1 dan DP2 dari beda bahasa menjadi beda dialek. Berdasarkan hasil penghitungan dialektometri tersebut dapat diketahui pula bahwa terdapat hubungan kekerabatan antarisolek di setiap daerah pengamatan. Hubungan yang paling dekat adalah antara DP2 dan DP3. Kemudian secara berurutan, disusul dengan DP1 dan DP2, DP1 dan DP3, DP3 dan DP4, DP2 dan DP4, serta DP1 dan DP4 yang hubungan kekerabatannya paling jauh.

Analisis kualitatif terhadap satuan lingual di setiap isolek dilakukan dengan rekonstruksi secara induktif (*Bottom up reconstruction*). Berdasarkan penetapan kekerabatannya, dapat diketahui bahwa dialek-dialek bahasa Jawa-Banten berasal dari sebuah prabahasa Jawa-Banten yang pecah melalui tiga fase historis, yaitu (a) fase pecahnya PJB atas PDWJRS dan DDS, (b) fase pecahnya pradialek DWJSRS atas DWJ dan PDSRS, dan (c) fase pecahnya PDSRS atas dua dialek, yaitu DS dan DRS.

Kata kunci: dialektologi diakronis, hubungan kekerabatan, daerah konservatif dan daerah inovasi

ABSTRACT

The Research on dialectal variations in Banten Java isolects are already been done, however these researchs have not been done comprehensively, mainly because not all of Java language enclave in the province not included into the observation area. The research that has been done only in northern and western parts of Banten. This study done in an effort to complete the variation dialectal isolects Java descripton in the Java language enclave in Banten with observation areas that had never been observed before, which includes two coastal areas; Warung Jaud in the north coast and Darmasari village in the south coast, while in the peripheral area covers west of Sobang and Rancasenang in south part.

This study based on the dilalectology primerly the dichronic dialectology that is explore the distinguish of the languages elements, cognate language relationship statues, anchient language Reconstruction and innovations forms. The methodes that is used in this study is qualitative and quantitative methods. Qualitative method that is used is exlusively shared innovation and achient language reconstruction. In additon, this study used the standard methods in dialectology is dialectometry. The dialectometry used as to measure the isolect statues by findings the the distinguish elements of language that is identified. The result of dialectometry is used to see the relationship of it's isolects. Besides that to decide the conservative and innovative are by tracing the innovative elements in every identified area.

The dialectometry calculation found between (RA1) and (RA2) has the percentage of 76.24 (indicates different dialects); RA1 and RA3 shows the percentage of 80.51 (indicates different dialects); RA1 and RA4 shows the percentage of 93.89 (indicates different languages); RA2 and RA3 has percentage of 64.24 (indicates different dialects), RA2 dan RA4 shows the percentage of 87,89 (indicates different language), RA3 and RA4 shows the percentage of 77.28 (indicates different dialects). Event the result of dialectometry shows statues the different language between RA1-RA4 and RA2-RA4, this statues is not appropriate with the fact of the native speaker admission. Therefore it is conducted by unifying group of the same languages elements from another dialects with RA4. The results of unifying that elements to be the basic of the lowering RA4 it is compared with RA1 and RA2 from the different language be different dialects. Based on the results of a calculation can also be shown dialektometry cognate language relationship among isolect in every area of observation. The closest relationship is between RA2 and RA3. Then systematically and followed by RA1 and RA2, RA1 and RA3, RA3 and RA4, RA2 and RA4, and RA1 and RA4 that these relationships are the farthest.

The qualitative analysis of the lingual units in each isolects are conducted by inductive reconstruction. Based on the determination of it's cognate language relationship, it's known that the dialects of Java cognate language relationship -Banten language derived from the pre language Java- Banten that is split through three histories phases, are as follows (a) The split phase of (PJB) PSJWDSSR and DSD, (b) The split predialect of SJWDSSR on JWD and RSSPD, and (c), The split phase of RSSPD on two dialects, thoase are SD and RSD.

Keywords: *diachronic dialectology, cognate language relationship statues, conservative and innovation area.*